

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara kepulauan yang dimana pulau-pulau tersebar dari sabang hingga merauke dan telah terverifikasi sebanyak 17.508 pulau. Persebaran pulau tersebut menjadikan Indonesia memiliki kawasan pesisir dengan berbagai kelimpahan sumberdaya. Menurut Tri (2008), mengatakan pada penelitiannya bahwa negara Indonesia memiliki garis pantai yang paling panjang no.2 di dunia. Hutan mangrove merupakan ekosistem alamiah dengan nilai ekonomis dan ekologis tinggi yang berada pada zona intertidal atau pesisir (Supratman *et al.*, 2018).

Ekosistem mangrove merupakan salah satu vegetasi di daerah pesisir atau berada pada zona intertidal dan memiliki potensi untuk pemanfaatan. Tumbuhan mangrove tumbuh dengan kondisi perairan yang berinteraksi antara air laut dan buangan hilir. Interaksi tersebut menjadikan terkumpulnya zat hara dan berbagai biota yang menjadikan hutan mangrove sebagai habitatnya. Ekosistem hutan mangrove adalah daerah peralihan laut dan darat dan mempunyai sifat lingkungan yang tajam (Chusna *et al.*, 2017).

Habitat makhluk hidup wilayah pesisir memilih tinggal sekitar daerah genangan dan dibawah tegakan pohon mangrove. Kondisi lingkungan ekosistem mangrove merupakan salah satu habitat gastropoda yang dapat ditemukan pada ekosistem mangrove. Biota gastropoda biasa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dikonsumsi dan karya buah tangan. Manfaat lain dari gastropoda dapat menjadi bahan penelitian untuk mengetahui kondisi suatu perairan karena cara hidup yang menetap dan memiliki gerak yang rendah. Gastropoda memiliki peran pada ekologi sebagai pembentuk detritus untuk menguraikan daun ataupun batang pohon yang mati (Ernawati *et al.*, 2019).

Keberadaan gastropoda tersebut menjadi acuan penelitian bahwa kondisi lingkungan ekosistem mangrove ber substrat berbeda memiliki hubungan dengan kelimpahan gastropoda tersebut. Uraian diatas menjadi latar belakang penelitian ini dilakukan dengan judul kelimpahan gastropoda berdasarkan tipe substrat pada Kecamatan Socah, Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Ditinjau dari uraian pada latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kelimpahan gastropoda pada ekosistem mangrove Kecamatan Socah, Bangkalan?
2. Bagaimana tipe sedimen pada ekosistem mangrove Kecamatan Socah, Bangkalan?
3. Bagaimana kelimpahan gastropoda berdasarkan tipe sedimen pada ekosistem mangrove Kecamatan Socah, Bangkalan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Untuk mengetahui kelimpahan gastropoda pada ekosistem mangrove Kecamatan Socah
2. Untuk mengetahui tipe sedimen pada ekosistem mangrove Kecamatan Socah, Bangkalan
3. Untuk mengetahui kelimpahan gastropoda berdasarkan tipe sedimen pada ekosistem mangrove Kecamatan Socah

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang kelimpahan gastropoda, tipe sedimen, dan kelimpahan gastropoda dengan tipe sedimen yang terdapat pada ekosistem mangrove Kecamatan Socah, Bangkalan.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada ekosistem mangrove di Kecamatan Socah, Bangkalan. Penelitian dilakukan hanya mengetahui kelimpahan gastropoda, uji kualitas air hanya menggunakan parameter suhu, salinitas, DO, dan pH. Perhitungan mangrove dilakukan pada kerapatan mangrove.